

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pembangunan desa adalah segala bentuk aktivitas manusia (masyarakat dan pemerintah) di desa dalam membangun diri, keluarga, masyarakat dan lingkungan di wilayah desa baik yang bersifat fisik, ekonomi, sosial, budaya, politik, ketertiban, pertahanan dan keamanan, agama dan pemerintahan yang dilakukan secara terencana dan membawa dampak positif terhadap kemajuan desa (Ali Hanapiah Muhi, 2011:4). Dengan demikian, pembangunan desa sesungguhnya merupakan upaya-upaya sadar dari masyarakat dan pemerintahan yang baik dengan menggunakan sumberdaya yang bersumber dari desa, bantuan pemerintah maupun bantuan organisasi-organisasi/lembaga domestik maupun internasional untuk menciptakan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Desa Panglungan diidentikkan dengan perilaku dan sikap yang dianggap kolot dan tradisional. Terjadinya keterbelakangan sosial masyarakat desa dalam pembangunan karena masih sulit masyarakat desa menerima budaya modernisasi, sulit untuk menerima teknologi baru, dan tidak mempunyai motivasi yang kuat, merasa cukup puas dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar. Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian desa. Dalam realisasinya, pembangunan pedesaan memungkinkan sumber-sumber pertumbuhan ekonomi digerakkan ke pedesaan sehingga desa menjadi tempat yang menarik sebagai tempat tinggal dan mencari penghidupan. Masyarakat desa di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, berupa pangan, sandang dan papan, sebagian terbesar memiliki mata pencaharian di sektor pertanian, khususnya dalam produksi pangan. Sifat pengusahaannya di sini adalah individual. Pembangunan Pedesaan diarahkan kepada usaha-usaha untuk memperluas kesempatan kerja dan meningkatkan kesejahteraan sosial melalui pembangunan dan pengembangan berbagai macam potensi yang dimiliki. Oleh karena itu, keharusan pembangunan desa tidaklah semata-mata karena terdorong oleh rendahnya tingkat kehidupan masyarakat desa, melainkan merupakan suatu keharusan di dalam meletakkan dasar-dasar bagi perkembangan maupun pertumbuhan ekonomi nasional yang sehat, untuk masa yang akan datang.

Menurut buku Kebutuhan Peningkatan Desa Wisata Di Daerah Tertinggal Tahun 2019 pariwisata merupakan sektor yang memberi dampak yang sangat besar terhadap pembangunan suatu wilayah. Salah satu bentuk pengembangan pariwisata yang dilakukan pada suatu destinasi wisata yaitu konsep desa wisata. Jenis

pariwisata dapat dibagi berdasarkan objek dan daya tariknya. Berdasarkan ini jenis pariwisata dapat dibagi menjadi tiga, yaitu: pariwisata alam, budaya, dan minat khusus (Pendit, 1994:71-73). Pariwisata alam adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan alam. Pariwisata budaya adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada keindahan hasil budaya. Pariwisata minat khusus adalah jenis pariwisata yang mendasarkan objek dan daya tariknya pada minat-minat khusus (Weiler & Colin Michael Hall, 1992:5). Sesuai dengan pengertian ini desa wisata termasuk dalam pariwisata minat khusus.

Marsono (2019:2) mengatakan bahwa desa wisata adalah wisata dengan objek suasana desa (disebut juga wisata desa), sekelompok wisatawan (bisa juga individual) di daerah tujuan desa wisata dapat menikmati dengan melihat, mengamati, ikut mengerjakan, belajar, dan membeli produk jasa yang disediakan suatu desa wisata. Adapun Pitana mengatakan bahwa desa wisata adalah wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian desa meliputi: stuktur, ruang, arsitektur bangunan, pola kehidupan social budaya masyarakat yang menyediakan bagi kebutuhan pokok wisatawan (Pitana, 1999).

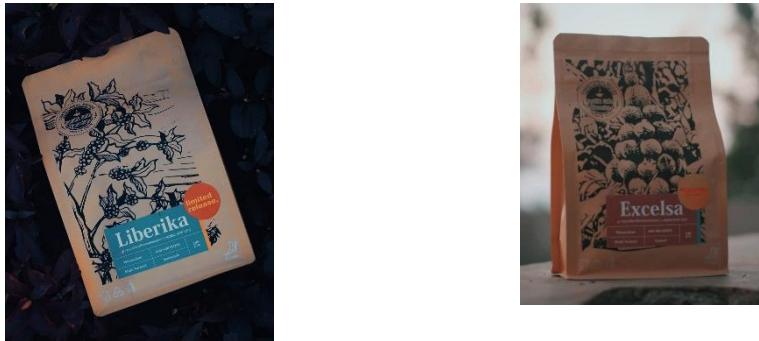
Produk wisata adalah segala sesuatu, meliputi: barang, jasa, atraksi wisata, atau fasilitas wisata lainnya yang ditawarkan/dijual kepada wisatawan (pasar) untuk diperhatikan (*something to see*), dimiliki, dipakai, atau dikonsumsi (*something to buy*) yang dapat memuaskan kebutuhan atau keinginan wisatawan (Mak, 2004:8; Ngafenan, 1991:222-223; Kotler, 2002:14). Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan budaya, alam dan hasil kreativitas manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan (Undang-undang RI Nomor 10 Th. 2000 Tentang Kepariwisataan: Bab I, Pasal 5). Komponen daya tarik wisata adalah masing-masing unsur daya tarik yang terdapat dalam keunikan, keindahan, dan nilai atas produk wisata yang menjadi sasaran wisatawan (Marsono, 2011:8).

Desa Panglungan adalah desa yang berada di kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam berbatasan langsung dengan wilayah Kabupaten Mojokerto. Luas Desa Panglungan adalah: 526,740 Ha. Secara geografis Desa Panglungan ini dari sebelah utara adalah Desa Sumberjo Kecamatan Wonosalam sedangkan untuk yang sebelah timur Desa Panglungan ini adalah hutan. Desa Panglungan ini berada di ketinggian 500 Mdpl dengan suhu rata-rata 20 Derajat celcius. Untuk menuju ke Ibu kota Kecamatan Wonosalam memerlukan jarak tempuh sekitar 11.35 km sedangkan untuk menuju ke Ibu kota Kabupaten memerlukan jarak tempuh 23,5 km. Wilayah Panglungan yang dilewati oleh Jalur Alternatif Mojokerto-Kandangan via Wonosalam. Berdasarkan data monografi di

kelurahan Desa Panglungan memiliki 5 Dusun (Dusun Panglungan, Dusun. Sranten, Dusun. Dampak, Dusun. Arjosari dan Dusun. Mendiro) Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

Mata pencaharian masyarakat sekitar adalah berkebun, karena tanah yang subur, mereka memanfaatkannya untuk menanam cengkeh, ubi-ubian, kopi, durian, cokelat, buah-buahan, sayur sayuran dan beternak seperti ayam, sapi perah dan kambing sebagai sumber perekonomian masyarakat, penduduknya penghasil susu sapi murni. Desa Panglungan ini kaya akan sumberdaya alam. Pada desa ini banyak potensi-potensi yang dimiliki seperti wisata alam yang menarik serta memiliki potensi yang mempunyai nilai jual. Desa Panglungan ini disebut sebagai desa wisata karena memiliki potensi yang dimiliki dan wisata alam sehingga mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Panglungan sebagai salah satu desa wisata tidak hanya dikenal dengan satu destinasi saja, Panglungan dengan keanekaragamannya menawarkan banyak potensi serta wisata seperti Goa sigolo-golo, peternakan sapi perah, perkebunan kopi, serta tari jaranan yang sampai saat ini masih dilestarikan. Dilihat dari perkembangan potensi yang dimiliki, Kabupaten Jombang Kecamatan Wonosalam tepatnya di Desa Panglungan memiliki Kopi khas yang berasal dari perkebunan Desa Panglungan yang ditanam pada ketinggian rata-rata 1000-1300 mdpl ini dapat menarik minat wisatawan karena kopi ini merupakan kopi buatan sendiri yang memiliki 4 varian yaitu: Excelsa; Robusta; Arabica; Liberica. Salah satu kopi yang ternama di Wonosalam yaitu Excelsa. Kopi tersebut bisa dinikmati langsung di sebuah *coffee shop* yang bernama “Republik Coffee”. Berikut produk kopi yang dihasilkan dari perkebunan Desa Panglungan.

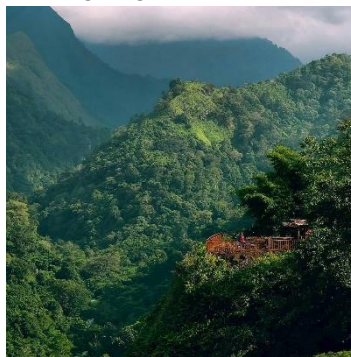




**Gambar 1. 1 Varian Kopi di Desa Panglungan**

Sumber Foto: Instagram: @republikcoffeewonosalam

Dengan berbagai macam varian kopi yang telah dihasilkan Desa Panglungan ini desa ini memiliki ciri khas yang bisa dinikmati oleh wisatawan. Dengan mencicipi kopi khas Desa Panglungan juga disuguhkan pemandangan yang elok, salah satunya wisata Goa Sigologolo.



**Gambar 1. 2 Pemandangan Wisata Goa Sigolo-golo**

Sumber Foto : Instagram : @tripzilla.id

Namun masih banyak orang yang belum mengetahui tentang Desa Panglungan. Karena sebelumnya belum ada video profil mengenai Desa Panglungan yang mempunyai banyak potensi yang dimiliki seperti perkebunan kopi, tari tradisional jaranan, dan wisata alam yang masih asri. Minimnya sumber daya manusia yang memahami promosi desa wisata melalui digital mempengaruhi perkembangan desa wisata. Pada era digital ini, desa dapat memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi.

Peneliti ingin melakukan perancangan video profil Desa Panglungan yang memiliki keindahan alam serta potensi yang dimiliki dengan membuat video profil yang di mana akan menjadikan Desa Panglungan memiliki video

profil dengan keindahan alam serta potensi yang dimilikinya. Peneliti akan melakukan perencanaan dan pembuatan video profil Desa Panglungan yang dimana untuk mempromosikan potensi yang dimiliki seperti wisata alam keindahan alam yang hanya bisa dinikmati pada desa ini, serta disuguhkan potensi potensi yang ada seperti peternakan sapi perah, pohon duren, perkebunan kopi yang menjadi andalan khas desa ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

“Bagaimana proses strategi produksi video profil Desa Panglungan Jombang?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan proses strategi produksi video profil Desa Panglungan Jombang

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dapat dilihat secara teoritis dan praktis, :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan sekaligus dijadikan sebagai acuan dan referensi yang berminat untuk meneliti dengan tema yang sama.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Desa Panglungan dan bisa dijadikan informasi dan rekomendasi yang sangat membantu bagi Desa Panglungan agar desa dapat dikenal dan diminati wisatawan atas pembuatan video profil.

(HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN)